



Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SD

Wangga Prawira¹, Sugiyanto², Amrina Izzatika³

¹FKIP, Universitas Lampung

²FKIP, Universitas Lampung

³FKIP, Universitas Lampung

Email: prawirawangga56@gmail.com

Abstract: *The issue in this research is there are parents who still have not been provided good in parenting and to their childrens, and that causing low students outcomes learning. The purpose of this research is to know the correlation of parenting and tutoring to learning outcomes on 6th grade students of SD Negeri 1 Gedongair Bandar Lampung. Type of research that is used by the researcher is the quantitative analysis. The method is *expost facto*, by using the purposive sampling, which the subject is the students on 6th grades. The data collecting method is using the questionnaire instrument. Data analysis is using correlation coefficient product moment. According to the data analysis, it can be deducted that there is a correlation of parenting againts the learning outcomes of 6th grade students of SD Negeri 1 Gedongair Bandar Lampung, and there is a correlation of tutoring againts the learning outcomes of 6th grade students of SD Negeri 1 Gedongair Bandar Lampung. Abstract manuscripts written in English and Indonesian with Times New Roman font, size 10, space of 1. Type the entire abstract as single paragraph with a maximum length of 250 words. The abstract contains the main issues (background summary), research objectives, methods/approaches and results. For abstract in English is written in italic. Keywords written in Times New Roman font, size 10, below the abstract text. The keyword writing in bold.*

Keywords: *parenting, tutoring, learning outcomes.*

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah masih adanya orang tua yang belum memberikan pola asuh dan bimbingan belajar yang baik terhadap anaknya, sehingga menyebabkan masih ada peserta didik yang mendapatkan hasil belajar rendah. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Gedongair Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode *expost facto*. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan subjek penelitian peserta didik kelas VI. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan dokumentasi hasil nilai. Analisis data menggunakan koefisien korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar pola asuh orang tua terhadap hasil belajar dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Gedongair Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, bimbingan belajar, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan sendiri merupakan upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pemerintah berusaha semaksimal mungkin dalam membenahi berbagai hal, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas di bidang pendidikan yang merupakan permasalahan utama negara.

Adapun dalam pasal 13 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Karena itu, dalam konteks sistem pendidikan nasional bahwa keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan komponen sistem pendidikan. Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut, pendidikan didalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dialami oleh anak. Sehingga pendidikan yang terjadi didalam keluarga seharusnya dilakukan dengan baik, agar pendidikan yang diterima oleh anak selanjutnya berjalan dengan baik pula.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 18 Oktober 2019 di SD Negeri 1 Gedongair Bandar Lampung. Peneliti melakukan wawancara dengan 5 (lima) peserta didik berkaitan dengan pola asuh dan bimbingan belajar orang tua, peneliti menanyakan bagaimana sikap orang tua di rumah dalam memperlakukan anaknya, dan bagaimana kontribusi orang tua dalam kegiatan belajar peserta didik selama di rumah. Peneliti mendapatkan hasil bahwa dari 5 peserta didik terdapat 4 peserta didik yang yang mendapatkan perhatian yang bersifat terbuka dari kedua orang tuanya ketika di rumah, seperti mendapatkan perlakuan yang hangat, orang tua membebaskan anaknya berpendapat, dan orang

tua membantu anaknya dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Sementara itu 1 orang peserta didik mengatakan bahwa orang tuanya bersikap terlalu mengekang dirinya sehingga ia tidak mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya, dan ia-pun selalu melakukan kegiatan pembelajarannya secara mandiri tanpa campur tangan lebih dari orang tuanya. Berdasarkan data dari 10 peserta didik hanya 6 peserta didik yang tuntas atau >70 (60%), sedangkan 4 peserta didik belum tuntas atau <70 (40%). Dan diperoleh nilai tertinggi peserta didik adalah 85 sedangkan nilai terendah 60.

Djamarah (2014: 51) mengemukakan bahwa “pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya.” Menurut Baumrind dalam Rusilanti (2015: 164-165) terdapat empat macam pola asuh orang tua yaitu:

1. Pola Asuh Demokratis

Merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran.

2. Pola Asuh Otoriter

Merupakan pola asuh yang berkebalikan dengan pola asuh demokratis yaitu cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman.

3. Pola Asuh Permisif

Merupakan bentuk pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak kontrol oleh orang tua.

4. Pola Asuh Tipe Pelantar

Pola asuh orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya.

Berkaitan dengan bimbingan belajar Hasbullah (2015:90) menyatakan bahwa “selain itu orang tua diharuskan berusaha menunjukkankerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Orang tua harus memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.”

Bimbingan belajar orang tua dalam penelitian ini meliputi beberapa indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Ahmadi dan Supriyanto (2013: 88):

1. Mengarahkan cara belajar yang baik. Orang tua yang sering memperlihatkan cara belajar yang baik kepada anak- anaknya akan dijadikan oleh anak sebagai model dalam cara belajarnya pula.
2. Menentukan waktu belajar. Waktu belajar sangat penting untuk ditentukan agar anak dapat belajar secara teratur di rumah. Penentuan jam-jam belajar juga harus diikuti pengawasan. Pada jam-jam yang sudah ditetapkan itu orang tua harus melihat kalau anak-anak sudah berada di tempat belajarnya atau belum.

3. Membantu mengatasi kesulitan belajar. Anak yang mengalami kesulitan belajar harus dicari tahu penyebab kesulitan belajarnya sehingga orang tua dapat melakukan tindakan untuk mengatasi kesulitan belajarnya.
4. Menyediakan fasilitas belajar. Fasilitas dan sarana penunjang belajar mutlak diperlukan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Fasilitas dan sarana tersebut meliputi tempat belajar, buku, dan alat-alat belajar. Kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak.
5. Memberikan motivasi belajar. Motivasi sebagai faktor intern (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.
6. Membentuk Kebiasaan Belajar. Kebiasaan belajar merupakan suatu hal yang sangat penting diterapkan pada diri seorang anak atau peserta didik. Dengan adanya kebiasaan belajar yang sudah tertanam dalam diri seorang anak, maka hal tersebut akan menjadi sebuah keuntungan dalam hal pembelajaran di sekolah.

Menurut Jihad dan Haris (2012: 14) “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan atau prinsip dalam penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Ani (2012:7-12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi.

c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerak-gerak otot.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar dan bimbingan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian *expost facto*. Menurut Sugiyono (2010: 7) “penelitian *expost facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”. Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk melacak kembali, jika dimungkinkan, apa yang

menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu. Penelitian ini bersifat korelatif untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 di kelas VI SD Negeri 1 Gedongair Bandar Lampung. Namun karena terkendala oleh pandemi Covid-19 yang sedang merebak di hampir seluruh wilayah Indonesia yang menyebabkan dikeluarkannya Surat Keputusan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah diganti menjadi kegiatan pembelajaran di rumah masing-masing, maka penelitian dilaksanakan dengan sistem *online* melalui grup *whatsapp messenger*.

Pada penelitian ini populasi adalah kelas VI SD Negeri 1 Gedongair yang berjumlah 49 peserta didik yang terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 29 peserta didik perempuan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 5 peserta didik sebagai responden mengenai hubungan pola asuh orang tua dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik dengan kriteria 2 Baik, 2 Sedang, dan 1 Kurang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa angket dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas adalah pola asuh orang tua (X_1) dan bimbingan belajar (X_2) sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik (Y).

Teknik analisis data untuk mengetahui variabel X hubungan terhadap variabel Y yang artinya hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) yaitu menggunakan rumus uji korelasi *product moment* dengan

kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan mengambil taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilaksanakan di SD Negeri 1 Gedongair pada hari Senin, 4 Mei 2020 di kelas VI B. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket pola asuh orang tua dan bimbingan belajar secara *online* melalui grup *whatsapp messenger* kepada responden sebanyak 5 peserta didik kelas VIB. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil penyebaran instrumen angket tentang pola asuh orang tua dan bimbingan belajar. Pengambilan data dilakukan sebanyak 1 kali via *online*. Sedangkan untuk data hasil belajar pada pembelajaran tema 1, peneliti menggunakan nilai ulangan akhir semester peserta didik kelas VIB SD Negeri 1 Gedongair. Data tersebut didapatkan dari dokumentasi pendidik kelas VIB saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan bulan Februari 2019.

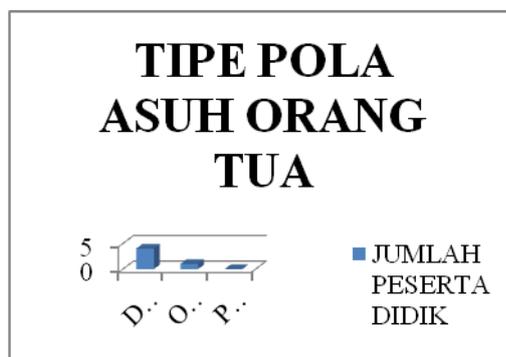
Berdasarkan hasil uji normalitas didapat hasil sebesar 0,748, bimbingan belajar didapat hasil sebesar 0,783 dan hasil belajar didapat hasil sebesar 0,594. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari ketiga variabel tersebut terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh hasil belajar sebesar 0,917 dengan nilai *sig.* 0,594 dan hubungan antara variabel bimbingan belajar (X_2) dengan hasil belajar sebesar 2,238 dengan nilai *sig.* 0,273. Karena nilai *sig.* yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel dalam penelitian ini bersifat linier.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis I dengan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh besarnya r hitung = 0,924, sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan $N = 5$ adalah sebesar 0,878. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($0,924 > 0,878$). Jadi, dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Gedongair” diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Gedongair” ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis II dengan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh besarnya r hitung = 0,934 sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan $N = 5$ adalah sebesar 0,878. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($0,934 > 0,878$). Jadi dari hasil yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Gedongair” diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Gedongair” ditolak.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 dari 5 orang tua peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Gedongair Bandar Lampung menerapkan pola asuh demokratis, hal ini bisa dilihat dari histogram berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

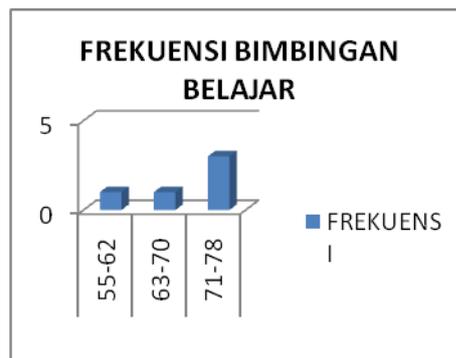
Peneliti juga menyimpulkan bahwa pola asuh terbaik adalah pola asuh demokratis hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sagala (2014:60-67) “pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak”.

Penelitian ini di perkuat oleh Lilis Maghfuroh dalam jurnal Vol.2 No.XVIII (2014) yang berjudul, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak SDN 1 Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro” pada penelitian ini menunjukkan bahwa antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar mempunyai hubungan sangat kuat, dengan arah korelasi positif.

Dari penjabaran tersebut maka pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sehingga variabel antara pola asuh orang tua dan hasil belajar saling berhubungan.

Adapun terkait hubungan pola asuh bimbingan belajar terhadap hasil belajar pada hasil penelitian diketahui bahwa bimbingan belajar orang tua peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Gedongair masuk dalam kategori baik yang artinya rata-rata orang tua di rumah telah melaksanakan bimbingan belajar pada anaknya seperti

sering mengarahkan cara belajar yang baik, sering menentukan waktu belajar, sering membantu mengatasi kesulitan belajar, sering menyediakan fasilitas belajar, sering memberikan motivasi belajar, dan sering membentuk kebiasaan belajar. Hal ini bisa dilihat pada histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Bimbingan Belajar

Penelitian ini di perkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh I Wayan Parnata pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus V Tampaksiring”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua dan konsep diri secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus V Tampaksiring tahun 2013/2014.

Berdasarkan penelitian, bimbingan belajar yang diterapkan oleh sebagian besar orang tua siswa kelas VI SD Negeri 1 Gedongair Bandar Lampung sudah dalam kategori baik dan mendukung untuk meningkatkan hasil belajar Tema 1.

Seperti yang dikatakan oleh Handoko (2013: 40) bahwa: “pada umumnya anak baru mulai sadar akan perlunya belajar setelah mereka mulai menempuh pendidikan di sekolah menengah, akan tetapi pada zaman sekarang ini mereka

yang masih duduk di sekolah dasar diharapkan menyadari pentingnya belajar. Maka dari itu mereka perlu dibimbing dalam hal cara belajar yang baik, masalah penggunaan waktu, cara mencatat, berbagai cara mengatasi kesulitan belajar, cara belajar bersama, mengembangkan motivasi belajar dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peranan orang tua sangat penting dalam membimbing anaknya untuk belajar.”

Berdasarkan uraian di atas maka dengan adanya bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya selama di rumah maka anak akan termotivasi dalam belajar yang secara langsung berdampak pada pencapaian hasil belajar anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pola asuh orang tua dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Gedongair, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Gedongair ditunjukkan dengan taraf “sangat kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Gedongair ditunjukkan dengan taraf “sangat kuat”.

DAFTAR PUSTAKA

- Maghfuroh, Lilis. 2014. *Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak SDN 1 Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal SURYA, Vol.02, No.XVIII, hlm. 59-68.
- Parnata, I Wayan. 2014. *Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus V Tampaksiring*. Skripsi (tidak diterbitkan): Jurnal pendidikan dan Pengajaran Undiksha. Vol 2. No.1.
- Handoko, Martin. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Panduan Praktis*. Bandung: Alfabeta
- Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris.2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ani, Catharina Tri, dkk. 2012. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES Semarang Press.
- Depdiknas .2013. Undang-undang RI No.20 tahun 2013. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusilanti. 2015. *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.